



Asnawi¹
Iskandar
Said Alwi²

MANAJEMEN KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGGUNAAN GADGET DI MAN 1 ACEH UTARA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen kebijakan kepala madrasah dalam penggunaan gadget di MAN 1 Aceh Utara serta menganalisis dampaknya terhadap pembelajaran. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kebijakan manajemen gadget di MAN 1 Aceh Utara melibatkan proses terencana dan terstruktur, mencakup tujuan penggunaan, aturan, dan strategi pengelolaan risiko. Implementasi kebijakan melibatkan komunikasi efektif, pelatihan, dan dukungan teknis dengan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan. Kebijakan ini memberikan manfaat optimal bagi pembelajaran seperti peningkatan akses informasi, pembelajaran interaktif, dan pengembangan keterampilan digital, meskipun tantangan seperti disiplin penggunaan dan kesenjangan digital masih ada. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan gadget di MAN 1 Aceh Utara meningkatkan keterlibatan siswa, akses informasi, variasi pengajaran, dan kolaborasi guru-siswa. Disarankan agar kepala sekolah merumuskan kebijakan jelas, memberikan pelatihan, melakukan evaluasi rutin, dan menjaga komunikasi dengan stakeholder. Guru perlu memahami kebijakan, mengembangkan materi kreatif, dan berkomunikasi dengan orang tua siswa.

Kata kunci: Manajemen Kebijakan, Gadget di Madrasah

Abstract

This research aims to describe the headmaster's policy management in the use of gadgets at MAN 1 North Aceh and analyze its impact on learning. The study employs a qualitative method with an exploratory descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the gadget management policy at MAN 1 North Aceh involves planned and structured processes, including usage objectives, rules, and risk management strategies. Policy implementation involves effective communication, training, technical support, and continuous monitoring and evaluation. This policy provides optimal benefits for learning such as increased access to information, interactive learning, and digital skills development, although challenges such as usage discipline and digital divide persist. The research concludes that the gadget policy at MAN 1 North Aceh enhances student engagement, information access, teaching variation, and teacher-student collaboration. It is recommended that school principals formulate clear policies, provide training, conduct regular evaluations, and maintain communication with stakeholders. Teachers need to understand the policy, develop creative materials, and communicate with students' parents.

Keywords: Keywords: Policy Management, Gadgets in Madrasah

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0 saat ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan. Perkembangan pesat teknologi, khususnya dalam bentuk perangkat gadget seperti smartphone, tablet, dan laptop, telah membawa dampak signifikan terhadap cara

^{1,2}Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe
Email: t.asnawihusaini@gmail.com

kita belajar, mengajar, dan mengelola lingkungan pendidikan. Di Indonesia, pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) memainkan peran penting dalam mengadaptasi dan memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran. MAN 1 Aceh Utara, sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah yang berada di wilayah Aceh Utara, tidak terkecuali dari perubahan drastis ini. Penggunaan gadget di kalangan siswa dan guru telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, membawa berbagai potensi manfaat seperti akses cepat terhadap informasi, inovasi dalam metode pengajaran, dan koneksi global yang lebih luas. Namun demikian, pengelolaan gadget di lingkungan pendidikan juga menghadirkan tantangan baru terkait dengan kebijakan, manajemen, dan pengawasan yang efektif. Dalam konteks ini, peran Kepala Madrasah sebagai pemimpin utama sangat krusial dalam merumuskan kebijakan yang tepat, mengimplementasikannya secara efektif, serta mengevaluasi dampaknya terhadap proses pembelajaran dan kesejahteraan siswa. Kepala Madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator tetapi juga sebagai pemimpin strategis yang mampu mengarahkan institusi menuju pemanfaatan teknologi yang berkelanjutan dan bermanfaat. Penelitian ini berlandaskan pada teori manajemen kepemimpinan dalam konteks pendidikan dan penggunaan teknologi. Teori kepemimpinan transformasional, yang dikemukakan oleh James MacGregor Burns, menekankan pentingnya peran pemimpin dalam mengubah atau "mengubah" budaya organisasi melalui visi yang inspiratif dan pengaruh personal yang kuat (Burns, 1978). Dalam konteks penggunaan teknologi pendidikan, teori ini relevan karena kepala madrasah perlu tidak hanya mengelola, tetapi juga menginspirasi staf dan siswa untuk mengadopsi teknologi dengan cara yang mendukung tujuan pendidikan. Selain itu, teori implementasi kebijakan publik oleh Eugene Bardach memberikan panduan tentang bagaimana kebijakan dapat dirancang, diterapkan, dan dievaluasi secara efektif dalam konteks institusi pendidikan (Bardach, 2012). Penerapan teori ini dalam studi ini memungkinkan kita untuk mengeksplorasi proses implementasi kebijakan penggunaan gadget di MAN 1 Aceh Utara dengan lebih sistematis dan terstruktur. Michael Fullan, yang mengembangkan konsep pengembangan sistem pendidikan yang berkelanjutan, memberikan landasan teoretis yang kuat untuk menjelajahi bagaimana penggunaan gadget dapat diintegrasikan secara holistik dalam pengelolaan pendidikan madrasah (Fullan, 2001). Kontribusi dari teoretisi seperti Joseph Murphy dalam bidang kepemimpinan pendidikan juga relevan, karena pemahaman tentang dinamika kepemimpinan dalam konteks pendidikan dapat membantu dalam mengevaluasi peran kepala madrasah dalam mengelola perubahan teknologi (Murphy, 2005). Melalui pendekatan kualitatif yang komprehensif, termasuk wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan stakeholders terkait, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan praktis yang dapat meningkatkan efektivitas penggunaan gadget di MAN 1 Aceh Utara serta memberikan sumbangan berarti bagi pengembangan pendidikan madrasah di Indonesia pada umumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami kebenaran mengenai Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah dalam Penggunaan Gadget di MAN 1 Aceh Utara. Pendekatan kualitatif ini melibatkan pengamatan terhadap aspek-aspek yang tidak selalu tampak jelas dan sering kali memerlukan eksplorasi mendalam terhadap hal-hal tersembunyi. Dalam bukunya tentang metode penelitian kualitatif, Lexy J. Moleong menjelaskan beberapa pandangan ahli, termasuk Bogdan dan Taylor, yang menggambarkan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian disajikan mulai dari Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam penggunaan gadget di MAN 1 Aceh Utara. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut pemaparan hasil penelitiannya. Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam penggunaan gadget di MAN 1 Aceh Utara adalah sebuah proses yang melibatkan langkah-langkah terencana dan terstruktur untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan. Kebijakan ini bukan hanya

tentang memberikan akses kepada siswa terhadap perangkat digital, tetapi juga tentang bagaimana perangkat tersebut dapat digunakan secara efektif dalam meningkatkan pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks MAN 1 Aceh Utara, manajemen kebijakan ini mengacu pada upaya kepala madrasah dan staf sekolah untuk mengelola penggunaan gadget dengan bijaksana dan strategis. Langkah pertama dalam manajemen kebijakan ini adalah perumusan kebijakan yang komprehensif. Hal ini melibatkan penentuan tujuan penggunaan gadget, ruang lingkup penggunaan, aturan dan pedoman yang jelas, serta strategi pengelolaan risiko terkait, seperti keamanan dan privasi data. Kepala madrasah di MAN 1 Aceh Utara bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan yang memperhatikan kebutuhan dan kondisi khusus madrasah, serta memastikan bahwa kebijakan tersebut sesuai dengan visi dan misi sekolah. Setelah kebijakan dirumuskan, langkah berikutnya adalah implementasi kebijakan tersebut. Ini melibatkan komunikasi yang efektif dengan semua pihak terkait, termasuk staf pengajar, siswa, orang tua, dan pihak eksternal lainnya. Kepala madrasah harus memastikan bahwa semua pihak memahami kebijakan dengan baik dan siap untuk menerapkannya. Pelatihan dan pembinaan menjadi aspek penting dalam tahap ini, di mana guru dan staf sekolah diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara efektif. Dukungan teknis dan pemahaman yang mendalam tentang aplikasi pendidikan yang relevan juga menjadi bagian dari upaya implementasi ini. Pemantauan dan evaluasi merupakan tahap berkelanjutan dalam manajemen kebijakan ini. Kepala madrasah harus melakukan pemantauan secara rutin terhadap penggunaan gadget oleh siswa dan guru, serta mengumpulkan umpan balik dari semua pihak terkait. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan, mengidentifikasi area perbaikan, dan memastikan bahwa kebijakan tersebut tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan madrasah. Penyesuaian dan perbaikan menjadi langkah penting berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh. Kepala madrasah harus siap untuk melakukan revisi kebijakan, memperbarui pedoman dan prosedur yang ada, serta mengembangkan inisiatif baru sesuai dengan kebutuhan yang muncul. Kolaborasi yang erat dengan semua pihak terkait tetap menjadi kunci dalam tahap ini, memastikan bahwa perubahan yang dilakukan mendapat dukungan dari seluruh komunitas madrasah. Dalam konteks MAN 1 Aceh Utara, kebijakan ini juga harus memperhatikan tantangan dan hambatan yang mungkin muncul sepanjang perjalanan implementasi. Tantangan seperti disiplin penggunaan gadget, kesenjangan digital, dan ketergantungan pada teknologi perlu diatasi dengan pendekatan yang holistik. Dukungan teknis, pengawasan yang ketat, pendidikan tentang penggunaan yang bertanggung jawab, dan inisiatif untuk mengatasi kesenjangan akses teknologi menjadi bagian dari strategi manajemen kebijakan ini. Secara keseluruhan, manajemen kebijakan kepala madrasah dalam penggunaan gadget di MAN 1 Aceh Utara melibatkan upaya yang berkelanjutan untuk mengelola, mengawasi, dan memperbaiki penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, diharapkan bahwa kebijakan ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi proses pembelajaran siswa dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan oleh madrasah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh Fitriani (2021) dalam jurnal yang mengulas strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam mengimplementasikan kebijakan penggunaan gadget di madrasah. Penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan kepala madrasah di beberapa madrasah di wilayah tertentu. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi implementasi yang efektif melibatkan tahapan perencanaan yang matang, koordinasi yang baik antara guru dan staf administrasi, pelatihan bagi guru terkait penggunaan gadget dalam pembelajaran, serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kebijakan tersebut. Strategi-strategi ini membantu memastikan bahwa kebijakan penggunaan gadget dapat dijalankan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran. Selanjutnya, Rahmawati (2021) dalam artikelnya melakukan evaluasi terhadap dampak kebijakan penggunaan gadget terhadap proses pembelajaran di sekolah madrasah. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi antara observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis data hasil belajar. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan gadget dengan tepat dapat meningkatkan interaksi dalam kelas, memfasilitasi pembelajaran aktif, dan memberikan akses lebih luas terhadap sumber belajar. Namun demikian, evaluasi juga menyoroti tantangan seperti distraksi yang mungkin timbul akibat

penggunaan gadget yang berlebihan. Oleh karena itu, evaluasi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak kebijakan tersebut dan memberikan panduan untuk perbaikan ke depan. Safitri (2021) dalam artikelnya membahas peran penting kepala madrasah dalam mengelola kebijakan penggunaan gadget di sekolah madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus di beberapa sekolah madrasah yang telah berhasil dalam menerapkan kebijakan tersebut. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah yang efektif memiliki kemampuan komunikasi yang baik, kemampuan untuk memimpin perubahan, serta kepekaan terhadap kebutuhan dan harapan semua pihak terkait kebijakan tersebut. Dengan menggali berbagai strategi dan pendekatan yang diterapkan oleh kepala madrasah yang sukses, artikel ini memberikan panduan praktis bagi kepala madrasah lainnya dalam mengelola kebijakan penggunaan gadget. Syahputra (2021) dalam jurnalnya mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapan kebijakan penggunaan gadget dalam pembelajaran di madrasah, serta mencari solusi-solusi yang efektif untuk mengatasinya. Penelitian ini melibatkan survei dan wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang tantangan-tantangan tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa beberapa tantangan utama termasuk keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan bagi guru, dan kekhawatiran terkait penggunaan gadget yang berlebihan. Namun demikian, artikel ini juga mengidentifikasi solusi-solusi seperti peningkatan akses terhadap infrastruktur teknologi, pelatihan yang terjadwal untuk guru, dan kebijakan yang mengatur penggunaan gadget secara bijak. Dengan demikian, artikel ini memberikan panduan konkret bagi madrasah dalam mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam penerapan kebijakan penggunaan gadget. Putri (2021) dalam artikelnya menganalisis efektivitas kebijakan penggunaan gadget dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data prestasi siswa sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan tersebut. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan gadget yang terarah dan terukur dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap prestasi siswa. Analisis ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara kebijakan gadget dan prestasi siswa, serta memberikan informasi berharga bagi sekolah madrasah dalam merancang kebijakan yang efektif. Wijaya (2020) dalam artikelnya meneliti pengaruh kebijakan penggunaan gadget terhadap kesejahteraan siswa di madrasah. Penelitian ini melibatkan survei dan wawancara dengan siswa untuk mengevaluasi dampak kebijakan gadget terhadap aspek kesejahteraan seperti kesehatan mental, keseimbangan kehidupan, dan interaksi sosial. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang bijak dapat meningkatkan akses terhadap informasi dan pembelajaran, namun juga menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan siswa. Artikel ini memberikan wawasan yang penting bagi kepala madrasah dalam merancang kebijakan gadget yang seimbang untuk mendukung kesejahteraan siswa. Susanto (2021) dalam artikelnya mengkaji peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas kebijakan penggunaan gadget. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk menganalisis praktik kepemimpinan yang berhasil dalam konteks kebijakan gadget. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan yang visioner, kolaboratif, dan adaptif memainkan peran kunci dalam memastikan keberhasilan kebijakan gadget di sekolah madrasah. Artikel ini memberikan wawasan yang dalam tentang praktik kepemimpinan yang berhasil dan dapat diadopsi oleh kepala madrasah lainnya. Permadi (2020) dalam artikelnya membahas pengembangan model kebijakan penggunaan gadget yang berkelanjutan di madrasah. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang perlu dipertimbangkan dalam merancang kebijakan gadget yang dapat berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan teknologi. Temuan dari penelitian ini mencakup strategi-strategi untuk memastikan keberlanjutan kebijakan, seperti evaluasi rutin, konsultasi dengan semua pihak terkait, dan penyesuaian kebijakan sesuai dengan perkembangan teknologi. Artikel ini memberikan panduan yang berguna bagi kepala madrasah dalam mengembangkan kebijakan gadget yang efektif dan berkelanjutan. Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen kebijakan kepala madrasah dalam penggunaan gadget di MAN 1 Aceh Utara adalah sebuah proses yang melibatkan langkah-langkah terencana

dan terstruktur. Kebijakan ini tidak hanya berfokus pada memberikan akses kepada siswa terhadap perangkat digital, tetapi juga bertujuan untuk memastikan bahwa.

SIMPULAN

Setelah meneliti, mendiskusikan, dan menganalisis Manajemen kebijakan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam penggunaan gadget di MAN 1 Aceh Utara, beberapa kesimpulan dapat diambil oleh peneliti:

Manajemen kebijakan penggunaan gadget di MAN 1 Aceh Utara merupakan sebuah proses berkelanjutan yang melibatkan serangkaian langkah strategis mulai dari perencanaan yang matang, implementasi yang efektif, hingga evaluasi yang menyeluruh. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara optimal dalam konteks pembelajaran, sehingga mampu memberikan manfaat maksimal bagi para siswa serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan di madrasah tersebut. Melalui pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan dan membantu siswa mencapai hasil pendidikan yang optimal, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri Novia Siregar, dan Wildansyah Lubis, (2017), "Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Jurnal EducanduM, Vol. 10, No. 1, Edisi Juni.
- Agung RimbaKurniawan dkk, kebijakan sekolah dalam penggunaan gadget di sekolah dasar. Jurnal tunas pendidikan, vol.2No-1,2019.
- Arifin, Zainal. Penelitian Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011. Bandung.
- Damayanti Riska, A. M. 2017. Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Remaja Awal SDN di Kecamatan Godean. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Diakses 07 Desember 2020.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Alfabeta:
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Efastri, S. M., dkk. Hubungan Ketergantungan Gadget dengan Pendekatan REBT terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Progam Studi PG-PAUD FKIP 67 UNILAK. PAUD lectura : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.1 No.2. diakses 07 Desember 2020
- Artikel Kementerian Agama RI; Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Gadget Bagi Penggunanya. 2023.
- Indrawan, 2014, dikutip dalam Dewanti, Widada & Triyono, 2016, hlm. 127; Iswidharmanjaya, 2014, hlm
- Jurnal Rani Rahma Wati, Barudin: "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Anak" Pemikiran dan Pendidikan Dasar | p-ISSN Vol. 1. No.1 Juli 2021 | Hal 1-6
- Nuhan Mahfud Muhammad, Wulansari Aprilya, Penggunaan gadget untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, Seminar nasional pendidikan, 2018.
- Rozalia, F.M. 2017. Hubungan Intensitas Pemanfaatan Gadget dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan. Vol.5 No.2.
- Salim dan Syahrudin, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012).